

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Nurul Hidayah Laucing

Nanik Utami*

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia nutami350@gmail.com

Ridho Gumelar Bakti

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia ridhogumelar1993@gmail.com

Abstract: Character education has become a major priority in Indonesian education, requiring schools to provide meaningful learning experiences beyond classroom instruction. Extracurricular activities are considered an effective medium for fostering students' character through direct experience and social interaction. This study aimed to describe the role of extracurricular activities in shaping students' character at MTs Nurul Hidayah Laucing and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, vice principal for student affairs, extracurricular supervisors, and students. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking, while data were analysed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings revealed that scouting, religious, sports, and arts extracurricular activities contributed to the development of discipline, responsibility, cooperation, social awareness, religiosity, independence, and creativity through habituation, role modelling, and experiential learning. The implementation was supported by school commitment, competent supervisors, and active student participation, although limited facilities, time allocation, and environmental conditions remained challenges. These findings highlight the strategic role of extracurricular activities as an integral component of sustainable character education in Islamic secondary schools.

Keywords: extracurricular activities, character education, student character, Islamic junior secondary school

Abstrak: Penguatan pendidikan karakter menuntut sekolah menyediakan pengalaman belajar yang bermakna di luar pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Hidayah Laucing serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan, keagamaan, olahraga, serta seni dan budaya berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, religius, kemandirian, dan kreativitas melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman belajar langsung. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh komitmen madrasah, kompetensi pembina, dan partisipasi aktif peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, alokasi waktu, dan kondisi lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari penguatan pendidikan karakter yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata kunci: kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, karakter siswa, madrasah tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter sebagai bekal menghadapi kehidupan

bermasyarakat. Karakter menjadi fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu dirancang secara komprehensif agar mampu mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Hendrowati dan Suningsih (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran karena keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh pembentukan nilai-nilai moral yang diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Sejalan dengan itu, Sudiyono (2018) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan bagian strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui penguatan budaya sekolah dan pembiasaan perilaku positif.

Dalam beberapa tahun terakhir, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pembangunan pendidikan di Indonesia. Berbagai fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, serta meningkatnya pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media digital menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh satuan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menyediakan berbagai program yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan (Pattiran et al., 2024). Selain itu, pendidikan karakter di abad ke-21 memerlukan strategi implementasi yang adaptif agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi moral sekaligus keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Nuraeni & Marzuki, 2025).

Salah satu program sekolah yang memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan pendidikan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih menitikberatkan pada penguasaan kompetensi akademik, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, pembiasaan, interaksi sosial, serta aktivitas kolaboratif yang mendorong berkembangnya nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Bakri et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan perilaku positif dalam berbagai aktivitas nyata. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan karakteristik kegiatan yang diikuti (Afrianti & Carolina, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun bentuk karakter yang berkembang dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang dilaksanakan. Hidayat dan Purnomo (2021) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berkontribusi dalam membentuk karakter nasionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian Lukitosari dan Rahmat (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)

mampu memperkuat karakter kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Sementara itu, Latif et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam mengembangkan karakter mandiri dan gotong royong melalui berbagai aktivitas yang berorientasi pada kerja sama dan penyelesaian masalah secara kelompok. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik, implementasinya pada setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan budaya sekolah, jenis kegiatan, kompetensi pembina, serta kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Nurul Hidayah Laucing, madrasah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, kegiatan keagamaan, olahraga, dan seni budaya sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi peserta didik. Namun, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya tingkat partisipasi siswa yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan waktu pelaksanaan kegiatan, serta pengaruh lingkungan sosial yang turut memengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik masih memerlukan kajian yang lebih mendalam agar diperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan, bentuk pembinaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya (Indrawati, 2023; Masnawati et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter tertentu, seperti karakter nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, atau gotong royong pada jenjang dan jenis sekolah yang berbeda. Rihadatul et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif selama mengikuti kegiatan. Hasil penelitian Rizal et al. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh positif program ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah menengah. Sementara itu, penelitian Afrianti dan Carolina (2025) lebih menitikberatkan pada peran kegiatan ekstrakurikuler seni dalam mengembangkan karakter siswa sekolah menengah atas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti pengaruh satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau karakter tertentu sehingga belum memberikan gambaran secara komprehensif mengenai proses pembentukan berbagai dimensi karakter melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya cenderung berorientasi pada pengukuran pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter tertentu atau hanya mengkaji satu jenis kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan kajian yang mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik belum banyak dianalisis secara menyeluruh dalam satu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji peran berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Hidayah Laucing melalui analisis terhadap proses pelaksanaan, bentuk pembiasaan, keteladanan pembina, pengalaman belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Hidayah Laucing serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dan pendidikan karakter, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, guru, serta pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Hidayah Laucing. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta menjelaskan makna dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Hidayah Laucing. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi kegiatan kepramukaan, keagamaan, olahraga, serta seni dan budaya, untuk mengamati proses pembinaan karakter dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, proses pembentukan karakter, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, daftar peserta, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten. Selanjutnya, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti melakukan penyempurnaan kategori dan tema berdasarkan temuan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh proses triangulasi, sehingga menghasilkan temuan yang valid mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Nurul Hidayah Laucing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Nurul Hidayah Laucing menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari program pembinaan peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dikelompokkan ke dalam empat bidang utama, yaitu kepramukaan, keagamaan, olahraga, serta seni dan budaya. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara rutin setiap pekan sebagai kegiatan wajib yang diikuti oleh peserta didik sesuai ketentuan madrasah. Pada bidang keagamaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi muhadarah, tadarus Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas pembinaan keislaman lainnya. Sementara itu, bidang olahraga mencakup kegiatan sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis, sedangkan bidang seni dan budaya meliputi kaligrafi, rebana, serta seni baca Al-Qur'an yang diselenggarakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah menyediakan beragam wadah pengembangan diri yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh kebijakan madrasah yang memberikan perhatian terhadap keberlangsungan setiap program. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai bagian penting dalam proses pembinaan peserta didik, sehingga pelaksanaannya memperoleh dukungan melalui penetapan pembina, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengawasan secara berkala. Kepala madrasah mengungkapkan, "*Kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan bukan hanya untuk*

mengembangkan bakat siswa, tetapi juga sebagai sarana membiasakan mereka memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam setiap kegiatan.” Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa setiap kegiatan didampingi oleh pembina sesuai bidangnya masing-masing, sehingga proses pelaksanaan berlangsung secara terarah dan sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh madrasah.

Berdasarkan dokumentasi kehadiran dan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian, partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga setiap bidang ekstrakurikuler memiliki jumlah peserta yang relatif aktif. Data dokumentasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran peserta mencapai sekitar 75% dari jumlah siswa yang terdaftar pada masing-masing kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta didik terlihat mengikuti arahan pembina, terlibat dalam setiap aktivitas yang telah dijadwalkan, serta menunjukkan antusiasme ketika mengikuti latihan maupun persiapan untuk berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa interaksi antara pembina dan peserta didik berlangsung secara komunikatif sehingga proses pembinaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler didorong oleh keinginan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus memperoleh pengalaman di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Salah seorang siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka menyampaikan, *“Saya senang mengikuti pramuka karena banyak kegiatan yang dilakukan bersama teman-teman. Di sana kami belajar bekerja sama, mengikuti aturan, dan berlatih menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”* Sementara itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan seni mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta memberikan kesempatan untuk tampil dalam berbagai kegiatan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Hidayah Laucing telah berjalan secara terencana dengan melibatkan dukungan pihak madrasah, pembina, dan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap program yang diselenggarakan.

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Nurul Hidayah Laucing memperlihatkan adanya pembiasaan yang secara konsisten diarahkan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, setiap kegiatan diawali dengan apel, pengecekan kehadiran, pemeriksaan kelengkapan atribut, serta pengarahan mengenai tata tertib yang harus dipatuhi selama latihan berlangsung. Seluruh peserta didik dibiasakan untuk hadir sebelum kegiatan dimulai, mengikuti setiap tahapan latihan sesuai arahan pembina, serta menyelesaikan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, peserta didik juga memperoleh tanggung jawab sesuai perannya, seperti memimpin barisan, menyiapkan perlengkapan kegiatan, hingga mengoordinasikan

anggota regu selama pelaksanaan latihan. Pola kegiatan tersebut berlangsung secara berulang pada setiap pertemuan sehingga menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam aktivitas kepramukaan di madrasah.

Komitmen madrasah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terlihat dari perhatian pimpinan terhadap keberlangsungan kegiatan kepramukaan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Beliau menyampaikan, *“Pramuka kami jadikan sebagai salah satu sarana pembinaan karakter karena melalui kegiatan ini siswa belajar mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nilai-nilai tersebut kami harapkan menjadi kebiasaan yang terbawa dalam kehidupan mereka sehari-hari.”* Hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut diwujudkan melalui dukungan terhadap pelaksanaan latihan secara rutin, penugasan pembina sesuai kompetensinya, serta pemantauan pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Temuan wawancara dengan pembina kepramukaan menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Pembina menjelaskan bahwa setiap peserta didik dituntut untuk mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama sejak awal latihan. Menurut pembina, *“Anak-anak kami biasakan datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Jika ada yang melanggar, kami tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih kepada pembinaan agar mereka memahami alasan di balik setiap aturan.”* Selama observasi berlangsung, peneliti juga melihat bahwa pembina memberikan arahan, teguran, dan evaluasi secara langsung kepada peserta didik ketika ditemukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Pendekatan tersebut dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan sehingga proses pembinaan berlangsung sebagai bagian dari aktivitas rutin ekstrakurikuler.

Pengalaman yang disampaikan peserta didik menunjukkan bahwa kebiasaan yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan mulai memengaruhi perilaku mereka, baik selama mengikuti kegiatan maupun dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Salah seorang siswa mengungkapkan, *“Sebelum ikut pramuka saya sering terlambat, tetapi sekarang saya berusaha datang lebih awal karena sudah terbiasa saat latihan. Kalau diberi tugas kelompok juga saya merasa harus menyelesaikannya sampai selesai.”* Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang memperlihatkan adanya kepatuhan peserta didik terhadap aturan kegiatan, keterlibatan dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta kesediaan menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh pembina. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Nurul Hidayah Laucing tampak berlangsung melalui rangkaian aktivitas yang terstruktur dan melibatkan peran aktif pihak madrasah, pembina, serta peserta didik selama pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Kerja Sama, Kepedulian Sosial, dan Religius

Kegiatan olahraga, kepramukaan, dan muhadaroh di MTs Nurul Hidayah Laucing menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar berinteraksi secara positif dengan teman sebaya sekaligus membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Selama kegiatan olahraga berlangsung, setiap anggota tim dituntut untuk saling berkoordinasi, menghargai kemampuan masing-masing, serta menyelesaikan permainan dengan menjunjung tinggi sportivitas. Pada kegiatan muhadaroh, peserta didik bekerja sama dalam menyusun rangkaian acara, membagi tugas, dan mempersiapkan penampilan secara bergiliran. Aktivitas tersebut juga selalu diawali dengan doa bersama, pembacaan shalawat, dan penyampaian pesan-pesan keagamaan, sehingga suasana religius menjadi bagian dari keseluruhan proses kegiatan. Di luar kegiatan rutin, peserta didik turut dilibatkan dalam aksi sosial, seperti penggalangan dana bagi warga madrasah yang mengalami musibah, sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Menurut wakil kepala bidang kesiswaan, pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak diarahkan semata-mata untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, tetapi juga untuk membangun kebiasaan hidup bermasyarakat dan berakhlak baik. Beliau menjelaskan bahwa setiap pembina didorong untuk menciptakan kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, saling menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan yang menyampaikan bahwa peserta didik dibiasakan memulai setiap kegiatan dengan doa, mengikuti tausiah singkat, kemudian melaksanakan tugas secara bergantian sesuai perannya masing-masing. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya belajar menjalankan tanggung jawab bersama, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati, sikap peduli terhadap teman, dan menjaga adab selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Perubahan tersebut juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa latihan olahraga membuatnya lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman dari kelas lain, sedangkan siswa yang aktif mengikuti muhadaroh mengaku semakin termotivasi membaca Al-Qur'an, membiasakan mengucapkan salam, serta lebih percaya diri ketika tampil di depan umum. Pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung memperlihatkan bahwa peserta didik semakin terbiasa menyelesaikan tugas secara kolektif, menunjukkan kepedulian ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, dan menampilkan perilaku religius dalam keseharian di lingkungan madrasah. Rangkaian temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperluas pengalaman sosial peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai religius yang tumbuh melalui interaksi dan pengalaman langsung selama mengikuti setiap kegiatan.

Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Kemandirian dan Kreativitas

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Hidayah Laucing tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat, tetapi juga membentuk karakter kemandirian dan

keaktivitas peserta didik melalui berbagai aktivitas yang memberi ruang untuk berinisiatif dan berkarya. Berdasarkan hasil observasi, siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan perlengkapan kegiatan, mengatur penampilan, serta menyelesaikan berbagai tugas sesuai tanggung jawab masing-masing dengan pendampingan dari pembina. Kepala madrasah menjelaskan bahwa *“setiap kegiatan ekstrakurikuler dirancang agar siswa tidak hanya menerima arahan, tetapi juga belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.”* Senada dengan itu, pembina ekstrakurikuler menyampaikan bahwa *“kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berlatih secara mandiri terlebih dahulu, kemudian memberikan arahan apabila masih mengalami kesulitan.”* Pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, berinisiatif, dan mampu mengembangkan ide-ide kreatif sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pengalaman tersebut juga dirasakan langsung oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah seorang siswa yang aktif dalam seni baca Al-Qur'an mengungkapkan bahwa *“saya biasanya berlatih sendiri di rumah sebelum latihan bersama, sehingga saat tampil saya lebih percaya diri dan tidak terlalu bergantung pada pembina.”* Pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik semakin berani mengemukakan gagasan, mampu menyelesaikan tugas tanpa selalu menunggu arahan pembina, serta menampilkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam menumbuhkan karakter mandiri sekaligus kreativitas peserta didik melalui pembiasaan, latihan, dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Hidayah Laucing didukung oleh komitmen seluruh warga madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, setiap kegiatan memperoleh dukungan dari pihak madrasah melalui penyusunan jadwal, penunjukan pembina sesuai bidang keahlian, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Kepala madrasah menjelaskan bahwa *“program ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pembinaan karakter sehingga sekolah berupaya memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”* Senada dengan hal tersebut, wakil kepala bidang kesiswaan menyampaikan bahwa koordinasi antara pihak sekolah, pembina, dan orang tua terus dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara konsisten dan memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan menjadi salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler.

Selain dukungan dari pihak madrasah, kompetensi pembina dan antusiasme peserta didik turut memperkuat keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa pembina mampu membimbing peserta didik sesuai karakteristik masing-masing kegiatan sehingga suasana latihan berlangsung aktif dan kondusif. Pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa

pengalaman dan pelatihan yang dimiliki membantunya mengelola kegiatan secara lebih terarah, sedangkan siswa mengaku merasa senang mengikuti kegiatan karena memperoleh pengalaman baru, kesempatan mengembangkan bakat, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya. Dukungan orang tua yang memberikan izin dan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi program ekstrakurikuler di madrasah.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, implementasi kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti lapangan olahraga yang belum memadai, perlengkapan kegiatan yang terbatas, serta belum tersedianya ruang khusus ekstrakurikuler, memengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Pembina ekstrakurikuler juga menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan yang berada di luar jam pelajaran sering berbenturan dengan kondisi fisik peserta didik maupun persiapan belajar di rumah. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan di ruang terbuka kerap terganggu oleh kondisi cuaca sehingga jadwal latihan harus ditunda atau disesuaikan. Meskipun demikian, pihak madrasah terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui evaluasi berkala, penguatan koordinasi dengan para pembina, serta pemanfaatan sarana yang tersedia agar tujuan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai melalui pengalaman nyata, pembiasaan, serta interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan karakter, proses tersebut tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2004; Lickona, 2012). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di MTs Nurul Hidayah Laucing berlangsung melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh pembina, lingkungan madrasah, dan budaya sekolah yang kondusif. Hasil tersebut memperkuat penelitian Syarnubi et al. (2021), Chadija et al. (2026), serta Fahrurrozi et al. (2025b) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di madrasah dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui budaya madrasah secara umum, tetapi juga melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang saling melengkapi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dalam mengembangkan berbagai dimensi karakter.

Karakter disiplin dan tanggung jawab yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pembiasaan terhadap aturan, pelaksanaan tugas, serta komitmen mengikuti setiap aktivitas secara konsisten menjadi mekanisme penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian Rahman et al. (2021), Bakri et al. (2021), dan Hidayat (2026) yang menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan mampu memperkuat

kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepemimpinan melalui aktivitas yang terstruktur dan berorientasi pada pengalaman. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Woro dan Marzuki (2016) serta Hidayat dan Purnomo (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam organisasi dan kegiatan kepramukaan mendorong terbentuknya tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Akan tetapi, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dibentuk melalui kegiatan Pramuka, melainkan juga berkembang pada kegiatan keagamaan, olahraga, dan seni melalui pola pembiasaan yang diterapkan secara konsisten oleh para pembina. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberagaman jenis kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Selain membentuk disiplin dan tanggung jawab, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap berkembangnya karakter kerja sama, kepedulian sosial, religius, kemandirian, dan kreativitas. Interaksi antarpeserta didik selama kegiatan berlangsung menciptakan ruang belajar sosial yang mendorong mereka untuk saling menghargai, bekerja sama, membantu sesama, sekaligus mengembangkan kemampuan berinisiatif dan berkarya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Amin (2025), Neliwati (2024), Afianti dan Carolina (2025), serta Latif et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan berbagai dimensi karakter sesuai karakteristik aktivitas yang diikuti peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi empiris yang berbeda karena menunjukkan bahwa berbagai karakter tersebut tidak berkembang secara terpisah berdasarkan jenis ekstrakurikuler tertentu, tetapi tumbuh secara simultan melalui integrasi kegiatan keagamaan, kepramukaan, olahraga, dan seni yang didukung oleh budaya madrasah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberagaman aktivitas ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga pembentukan karakter berlangsung secara holistik dan berkesinambungan.

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berulang, pembiasaan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam setiap aktivitas. Lickona (2004, 2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengembangkan dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* secara terpadu sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut diperkuat melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan yang menuntut tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama (Maulana, 2022; Pattiran et al., 2024; Nuraeni & Marzuki, 2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji internalisasi karakter melalui pembelajaran di kelas atau program pendidikan karakter secara umum, penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang sebagai media pembelajaran autentik yang menjembatani

pengetahuan moral dengan perilaku nyata melalui pengalaman yang dialami peserta didik secara langsung.

Keberhasilan pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan peserta didik, tetapi juga oleh lingkungan madrasah yang mendukung proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Chadija et al. (2026) menegaskan bahwa budaya sekolah yang religius, jujur, disiplin, dan toleran menjadi fondasi penting dalam membangun karakter peserta didik, sedangkan Syarnubi et al. (2021) memandang bahwa implementasi pendidikan karakter di madrasah harus menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana, dukungan kepala madrasah, serta kompetensi pembina juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan program pembentukan karakter (Tursino & Fakhri, 2021; Indrawati, 2023; Saparina et al., 2024). Penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa budaya madrasah dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling menguatkan melalui interaksi intensif antara pembina dan peserta didik dalam setiap kegiatan. Sinergi tersebut menjadikan proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih konsisten karena nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan madrasah.

Di samping berbagai keberhasilan yang dicapai, implementasi kegiatan ekstrakurikuler tetap menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas, alokasi waktu, serta ketersediaan sumber daya manusia sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah (Rahman et al., 2021; Nadziroh et al., 2026; Tursino & Fakhri, 2021). Temuan penelitian ini menunjukkan kondisi yang relatif serupa, namun hambatan tersebut tidak mengurangi keberlangsungan program karena pihak madrasah melakukan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan serta memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor manajerial dan komitmen seluruh warga madrasah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan keterbatasan teknis yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Yakub et al., 2026; Amin, 2025; Fahrurrozi et al., 2025b). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter dapat dipengaruhi beberapa aspek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, serta interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan. Pandangan tersebut sejalan dengan Lickona (2004, 2012) yang menempatkan pendidikan karakter sebagai proses pengembangan pengetahuan moral, penghayatan nilai, dan tindakan moral secara terpadu. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter dipengaruhi oleh kualitas pembinaan, budaya sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik (Rohanah et al., 2020; Rahman et al., 2021; Masnawati et al., 2023; Rizal et al., 2025). Pada konteks madrasah, penguatan karakter menjadi lebih optimal ketika nilai-nilai keislaman

diintegrasikan ke dalam budaya kelembagaan dan seluruh aktivitas peserta didik (Amin, 2025; Fahrurrozi et al., 2025a; Ma'arif & Arif, 2026). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada efektivitas satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau pengaruh program terhadap karakter tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung secara holistik melalui integrasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang saling melengkapi, sehingga mampu mengembangkan disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kerja sama, kepedulian sosial, kemandirian, dan kreativitas secara simultan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program ekstrakurikuler, tetapi oleh keterpaduan antara budaya madrasah, kualitas pembinaan, konsistensi pembiasaan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pendidikan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari penguatan karakter di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Hidayah Laucing memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan pembina, pengalaman belajar langsung, dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Beragam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, keagamaan, olahraga, serta seni dan budaya, terbukti berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, religiusitas, kemandirian, dan kreativitas peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program ekstrakurikuler, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kepala madrasah, kompetensi pembina, partisipasi aktif peserta didik, serta budaya madrasah yang kondusif, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, alokasi waktu, dan kondisi lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari penguatan pendidikan karakter di madrasah dan perlu dikelola secara terencana, berkesinambungan, serta didukung oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model pembinaan karakter pada berbagai jenis ekstrakurikuler di berbagai jenjang dan konteks pendidikan sehingga diperoleh model implementasi yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan secara lebih luas.

REFERENSI

- Afrianti Sembiring, & Carolina, N. (2025). *Peran ekstrakurikuler seni dalam pengembangan karakter siswa sekolah menengah atas*. Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T), 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v3i1.575>
- Amin, M. N. (2025). Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah NU dan Muhammadiyah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 147–160. <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i2.814>

- Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). *Nilai karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler*. Indonesian Values and Character Education Journal, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>
- Chadija, C., Kasim, A., Achruh, A., & Syamsuddin, S. (2026). Embedding character education through school culture in Islamic junior high schools: A qualitative study of religiosity, honesty, tolerance, and discipline. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(1), 61-73. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v3i1.460>
- Fahrurrozi, F., Qomar, M., & Sokip. (2025). Character education based on Islamic local wisdom: A case study of Aswaja value internalisation in a Madrasah Aliyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 214–226. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2090>
- Fahrurrozi, F., Qomar, M., & Sokip. (2025). Implementation of character education based on Islamic values at Madrasah Tsanawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(2), 345–362. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2091>
- Hendrowati, T. Y., & Suningsih, A. (2018). Mengapa skenario pembelajaran perlu pendidikan karakter? *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i1.12889>
- Hidayat, M. F., & Purnomo, B. (2021). *Pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan*. JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i1.13274>
- Hidayat, M. R. (2026). Strengthening Character Education through Participatory Scout Extracurricular Mentoring in an Indonesian Madrasah. *Edupro: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 54-64. <https://doi.org/10.65793/e-jppkm.2026.121>
- Indrawati, S. H. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Unisan*, 2(3).
- Latif, R. A., Muhammadiyah, M., & Bahri, S. (2024). Optimalisasi pembentukan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler Pramuka: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 268–273. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4457>
- Lestari, A. S., Aisyah, N. R., & Ainie, Q. (2025). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 462–465. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1634>
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lukitosari, Z. O., & Rahmat. (2024). *Penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PMR*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421>

- Ma'arif, M. A., & Arif, M. (2026). Sustaining character education in pesantren: A holistic and culturally embedded learning ecosystem. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.94968>
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Maulana, M. I. (2022). *Teachers' enactments of character education: A case study from Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50224>.
- Nadziroh, A., Fatmah, N., & Susetiyo, A. (2026). Challenges in implementing character education through scouting extracurricular activities in Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 15(1), 101–114. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v15i1.2238>
- Neliwati. (2024). Implementation of Islamic spiritual extracurricular activities in instilling character education in students at SMA Kartika I-2 Medan, Medan Helvetia District. *Inspiratif Pendidikan*, 13(2), 158–174. <https://doi.org/10.24252/ip.v13i2.44246>
- Nuraeni, Z., & Marzuki. (2025). *Pendidikan karakter di Indonesia: Analisis sasaran dan strategi implementatif abad 21*. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(3). <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i3.32362>.
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, Vanchapo, A. R., & Muhammadong. (2024). *Strategi pendidikan karakter: membentuk etika dan nilai pada generasi muda*. *Journal on Education*, 6(2), 11369–11376. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4933>.
- Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2021). The Implementation of Strengthening Character Education Program through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633-644. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32858>
- Rihadatul, A. S., Najwa, Q. A., & Ainie, Q. (2025). *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler*. *Khazanah Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.30595/jkp.v19i2.27222>
- Rizal, S., Putra, D. A., Syafitri, R. A., Rahayu, N. C., & Zahri, Z. I. (2025). *Analisis pengaruh program ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 1009–1017. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1191>
- Rohanah, R., Rahmawati, I., & Agustini, F. (2020). Development of student character through the implementation of extracurricular activities. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 400–411. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.27963>
- Saparina, R., Aslamiah, & Effendi, R. (2024). Manajemen pendidikan karakter (Studi multi-situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1399–1408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1041>

- Sudiyono. (2018). Kajian penyelenggaraan pendidikan karakter di SMA dan SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 1(1), 95–118. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v1i1.181>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77-94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Tursino, T., & Fakhri, J. (2021). Management of Extracurricular Activities Shaping the Character of Students in Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 1(2), 93-108. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v1i2.11724>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- Yakub, A., Shobariyah, E., Sa'ad, S., & Nadhirah, Y. F. (2026). The Role of Positive Madrasah Climate in Strengthening Student Character through Values-Based Islamic Education. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 11(2), 452-463.